

# Dampak Teknologi pada Implikasi Sosial, Kultural, dan Keagamaan dalam Kehidupan Manusia Modern

**Santio Arivianto; Arnoldus David; Yordan Syahputra; Muhammad Syafiq Syah Nur.** Universitas Pembangunan Jaya, [sarivianto@gmail.com](mailto:sarivianto@gmail.com)

*ABSTRACT: Technology has a broad impact on life, not only on a practical level, but also on a theoretical level that influences people's thinking patterns, which ultimately influence their actions. The changes brought about by technology have not only affected urban life, but have also penetrated rural areas. Technology plays a role in expanding access to information in the form of democratization of data and information, but conversely, it also has an impact on patterns of human interaction and religious awareness. Information is usually provided by specially qualified authorities. However, technology has made authorities more open. The religious phenomena that emerge vary greatly depending on the level of exposure to technology in the environment. The emergence of electronic devices such as telephones, televisions, computers, and so on can cause us as users to be captivated by the capabilities of this technology, so that it can make us forget about our surroundings. Just imagine, almost every day we pay attention to pressing buttons on the screen which has an impact on relationships between people becoming less harmonious because they are busy with their respective gadgets.*

*KEYWORDS: Technology, Socio-Cultural, Religion, Modern Man*

**ABSTRAK:** Teknologi memiliki dampak yang luas dalam kehidupan, tidak hanya pada level praktis, tetapi juga pada level teoritis yang mempengaruhi pola pikir manusia, yang pada akhirnya memengaruhi tindakan mereka. Perubahan yang dihasilkan oleh teknologi tidak hanya mempengaruhi kehidupan perkotaan, tetapi juga telah merambah ke wilayah pedesaan. Teknologi memainkan peran dalam memperluas akses informasi dalam bentuk demokratisasi data dan informasi, namun sebaliknya, ia juga berdampak pada pola interaksi manusia dan kesadaran keagamaan. Informasi biasanya disediakan oleh otoritas yang memiliki kualifikasi khusus. Namun, teknologi telah membuat otoritas menjadi lebih terbuka. Fenomena keagamaan yang muncul sangat bervariasi tergantung pada tingkat paparan teknologi di lingkungan tersebut. Munculnya alat-alat elektronik seperti telepon, televisi, komputer, dan sebagainya yang dapat mengakibatkan kita sebagai pengguna terpicu terhadap kemampuan teknologi tersebut, sehingga dapat membuat kita lupa akan keadaan kita disekitar. Bayangkan saja hampir setiap hari yang kita perhatikan menekan tombol pada layar yang berdampak terhadap hubungan antara manusia jadi tidak harmonis karena kesibukannya terhadap gadget masing-masing.

**KATA KUNCI:** Teknologi, Sosio-Kultural, Agama, Manusia Modern

## I. PENDAHULUAN

Kehidupan sosial manusia terus mengalami perubahan akibat kemajuan teknologi yang pesat. Meskipun manusia secara alami cenderung untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam lingkungan sosialnya, transformasi teknologi telah mengubah cara interaksi tersebut terjadi. Jurnal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi terhadap pola interaksi sosial manusia modern. Dengan fokus pada implikasi teknologi terhadap dinamika sosial masyarakat saat ini, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana perubahan ini memengaruhi cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, serta membentuk relasi sosial.

Peningkatan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari telah membentuk sebuah paradigma baru dalam interaksi sosial. Hal ini mencakup perubahan dalam pola komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal, serta pergeseran dalam pembentukan jaringan sosial dan interaksi antarindividu. Dalam konteks ini, jurnal ini akan menyoroti bagaimana teknologi memengaruhi cara manusia membangun dan memelihara hubungan, serta dampaknya terhadap aspek kebersamaan, empati, dan pola komunikasi dalam masyarakat modern. Analisis mendalam terkait implikasi teknologi pada dinamika sosial ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai perubahan perilaku dan interaksi sosial di era digital ini.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang awalnya bertujuan untuk mempermudah aktivitas manusia, ironisnya, teknologi telah menciptakan ketidaknyamanan dan kecemasan dalam kehidupan kita. Ketika teknologi membantu mengurangi beban kita, seringkali hal tersebut juga menimbulkan rasa persaingan dan kesepian. Solidaritas, kebersamaan, dan silaturahmi pun menjadi kurang terasa. Kehadiran perangkat elektronik seperti telepon, televisi, komputer, dan sejenisnya telah membuat kita sebagai pengguna terikat dengan kecanggihannya, hingga melupakan keadaan sekitar. Sehari-hari, kita sering kali terpaku pada layar gadget yang membuat hubungan antar

manusia menjadi tidak harmonis karena fokus pada perangkat masing-masing.(Radiansyah, 2018)

Teknologi layar ternyata memiliki kemampuan untuk membuat penggunanya terikat hingga mengabaikan lingkungan sekitarnya. Jika kita tidak menyadari dampak negatif penggunaan teknologi ini, kita akan kehilangan kesadaran akan kebutuhan yang sebenarnya. Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan dimensi etis sebagai pedoman, yang dapat memengaruhi proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanggung jawab etis menjadi kunci dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka yang terlibat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus memperhatikan kodrat dan martabat manusia, menjaga keseimbangan ekosistem, bertanggung jawab terhadap kepentingan umum, serta memperhatikan generasi mendatang. Ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya digunakan untuk memperkuat dan mengembangkan eksistensi manusia, bukan untuk menghancurkannya.(Radiansyah, 2018)

Kemunculan alat-alat elektronik seperti telepon, televisi, dan komputer telah memikat pengguna terhadap kemampuan teknologi, menyebabkan kita sering lupa terhadap situasi sekitar. Sehari-hari, aktivitas menekan layar gadget dapat merusak hubungan antarmanusia karena fokus pada perangkat tersebut. Dampak negatif dari kemajuan teknologi ini sering tidak disadari, terutama jika manusia tidak mengelola penggunaan teknologi dengan bijak. Ilmu pengetahuan dan teknologi perlu memperhitungkan dimensi etika agar berkelanjutan.(Dimiyati, 2022) Bagi pengembang teknologi, penting untuk memperhatikan nilai-nilai manusia, menjaga harmoni, dan bertanggung jawab terhadap kepentingan bersama serta generasi mendatang. Fokus ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya untuk memperkuat dan mengembangkan keberadaan manusia, bukan mengancamnya.

Dampak negatif dari teknologi tersebut pula dapat tidak kita sadari, jika manusia tidak dapat memanfaatkan kebutuhan kita dengan baik dalam menggunakan teknologi, Ilmu pengetahuan dan teknologi

juga membutuhkan dimensi etis sebagai acuannya, yang terkadang pula dapat menyangkut keberlangsungan dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang-orang yang biasa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi itu harus memperhatikan pula kodrat dan martabat manusia, mempertahankan keharmonisan, ekosistem, bertanggung jawab atas kepentingan umum, dan generasi berikutnya. yang mana ilmu pengetahuan dan teknologi itu juga bersifat umum untuk memperkokoh dan mengembangkan eksistensi manusia bukan malah menghancurkan eksistensi manusia. (Dimiyati, 2022).

## **II. METODE**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah penelitian literatur dan analisis komprehensif terhadap karya-karya yang membahas keterkaitan antara sains dan agama. Data akan dikumpulkan melalui studi kepustakaan dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan karya-karya penting lainnya yang membahas dampak teknologi pada perilaku atau norma-norma keagamaan.

## **III. HASIL**

### **A. Pengaruh Teknologi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat dan Nilai Keagamaan**

Pengenalan teknologi modern, khususnya media sosial dan alat komunikasi efektif, telah membawa perubahan fundamental dalam interaksi sosial. Dalam beberapa kasus, teknologi telah menciptakan manusia-manusia yang lebih individualis dan cenderung egois. Interaksi langsung dianggap rumit dan tidak produktif, sehingga individu lebih memilih komunikasi fragmentaris melalui media sosial dan aplikasi pesan instan.

Salah satu konsekuensi dari pertumbuhan teknologi adalah kurangnya kepercayaan dalam lingkungan sosial. Terjadinya kriminalitas di sekitar lingkungan sosial membuat individu cenderung memilih untuk beraktivitas sendiri atau menggunakan alat komunikasi

tanpa interaksi langsung. Hal ini berdampak pada terciptanya keluarga dan lingkungan kerja yang kurang terbuka dan lebih individualistik. (Syarifuddin, 2021)

Perubahan ini juga dapat merentangkan diri ke lingkungan keluarga dan tempat kerja, di mana pola perilaku yang lebih individualistik juga mencerminkan pada nilai-nilai dan praktik keagamaan. Kondisi di mana interaksi manusia tergantikan oleh interaksi melalui teknologi bisa membawa dampak pada ruang spiritualitas dan keagamaan individu, mempengaruhi cara individu merasakan dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi keagamaan, tantangan terletak pada bagaimana mempertahankan keseimbangan antara keterlibatan teknologi dan interaksi sosial yang diperlukan dalam memelihara praktik keagamaan yang sehat dan berkelanjutan dalam masyarakat.

#### B. Dampak Teknologi Terhadap Nilai-Nilai Agama Generasi Muda di Masa Kini

Definisi Teknologi merujuk pada hasil dari upaya manusia dalam menciptakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan hidup serta memastikan kenyamanan manusia. Hal ini merupakan produk dari evolusi zaman yang semakin modern. (Y. D, 2021) Dampak teknologi bagi kehidupan manusia sangatlah signifikan. Dampak-dampak tersebut tentu tidak asing bagi sebagian besar dari kita, mengingat kita juga merasakan manfaatnya yang diberikan oleh teknologi.

Istilah "teknologi" pertama kali muncul pada abad ke-17. Pada abad ke-20, konsep teknologi berkembang pesat dalam segi ide, metode, serta prosesnya. Awalnya, teknologi hanya merujuk pada benda-benda fisik seperti alat atau mesin yang umum digunakan. Namun, karena perkembangan yang pesat, istilah "teknologi" kini mencakup tidak hanya mesin-mesin tersebut. Hingga saat ini, manusia sangat bergantung pada teknologi dan bahkan telah menjadikannya sebagai kebutuhan primer yang wajib dipenuhi. Dampak terbesar dari teknologi adalah kemampuannya untuk mempermudah dan mempercepat aktivitas manusia. Penggunaan teknologi juga dipengaruhi oleh pandangan

bahwa kemajuan suatu negara diukur dari sejauh mana masyarakatnya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika suatu negara memiliki penguasaan yang kuat atas ilmu pengetahuan dan teknologi, negara tersebut cenderung maju dan berkembang dengan cepat. (Y. D, 2021)

Tidak terbantahkan bahwa teknologi juga membawa dampak negatif terhadap pengembangan nilai-nilai agama dan moral, terutama bagi generasi muda seperti anak-anak dan remaja. Salah satu bentuk teknologi yang memiliki dampak negatif terhadap anak-anak dan remaja adalah perangkat gadget. Dampak teknologi tidak hanya mempengaruhi nilai moral dan agama, tetapi juga aspek-aspek lainnya seperti kognitif, fisik, sosial, emosional, dan perkembangan bahasa. Pentingnya perhatian khusus terhadap perkembangan nilai-nilai agama dan moral dari teknologi perlu diakui. Beberapa dampak negatifnya adalah ketidaksopanan, penggunaan bahasa kasar, kesulitan dalam pengaturan diri, kurang mendengarkan nasihat orang tua, pelanggaran terhadap prinsip agama, kurang minat dalam pendalaman agama, interaksi sosial yang minim dengan lingkungan sekitar, dan kecenderungan menjadi malas. Dampak negatif pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral ini tidak dialami oleh setiap anak, karena bergantung pada penggunaan teknologi tersebut. Penggunaan yang terarah pada hal-hal positif atau sebaliknya memengaruhi hasil akhirnya. Secara umum, dampak negatif dari gadget disebabkan oleh penggunaan tanpa pengawasan orang tua. Ini memungkinkan anak-anak mengakses situs-situs yang tidak pantas, seperti situs pornografi, yang bisa berakibat serius pada kerusakan moral dan nilai-nilai agama yang mereka anut. (Y. D, 2021)

### C. Kehilangan Keterlibatan Sosial

Penggunaan teknologi yang intensif dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari telah mempengaruhi perilaku keagamaan dalam beberapa cara. Di tempat kerja, fokus pada media sosial atau perangkat digital seringkali menggeser perhatian dari interaksi langsung dan komunikasi yang bisa memengaruhi partisipasi individu dalam kegiatan keagamaan di lingkungan kerja. Keterlibatan yang rendah dalam

interaksi tatap muka di tempat kerja dapat memengaruhi budaya kerja yang mungkin sebelumnya melibatkan aspek spiritual atau keagamaan.

Di rumah, penggunaan perangkat digital oleh anggota keluarga secara individu dapat mengurangi waktu yang sebelumnya dihabiskan bersama-sama, termasuk waktu untuk berbagi nilai-nilai keagamaan dan praktik keagamaan dalam lingkungan keluarga. Ketergantungan pada perangkat juga dapat memisahkan individu dari momen-momen kebersamaan, mempengaruhi cara mereka terlibat dalam aktivitas keagamaan bersama keluarga. Di lingkungan umum seperti transportasi umum, fokus yang terlalu besar pada layar gadget bisa membuat orang kehilangan kesadaran terhadap lingkungan sekitar, termasuk kurangnya perhatian terhadap orang-orang di sekitarnya. Ini dapat mencerminkan pada sikap kurang peduli terhadap interaksi sosial secara langsung, yang juga dapat memengaruhi bagaimana individu terlibat dalam kegiatan keagamaan dalam lingkungan publik atau komunitas.

Dengan begitu banyak waktu yang dihabiskan pada perangkat digital, keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan bisa terpengaruh. Kurangnya interaksi langsung dan fokus pada teknologi dapat membatasi kesempatan untuk terlibat secara penuh dalam praktik keagamaan bersama-sama dengan orang lain. Dengan demikian, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat memengaruhi kedalaman dan kualitas keterlibatan individu dalam praktik keagamaan baik di rumah, tempat kerja, maupun di lingkungan umum.

#### D. Dinamika Perilaku Keagamaan dalam Era Teknologi, Antara Koneksi Virtual dan Keterlibatan Personal

Pernyataan Paus Benedictus XVI mengenai teknologi dan interaksi manusiawi langsung memberikan sorotan penting terhadap dampak penggunaan teknologi pada perilaku keagamaan. Meskipun teknologi memungkinkan koneksi yang luas dan universal, kehadiran fisik dan interaksi tatap muka tetap memiliki peran krusial dalam konteks keagamaan. Di dalam praktik keagamaan, interaksi langsung membangun ikatan emosional yang mendalam dan kualitas hubungan yang tidak dapat digantikan oleh interaksi virtual. (dw.com, 2012)

Penggunaan teknologi, sementara memberikan akses mudah terhadap informasi dan sumber daya keagamaan, dapat mereduksi keterlibatan personal dalam praktik keagamaan. Kehadiran fisik dan interaksi tatap muka memainkan peran penting dalam memelihara komunitas keagamaan yang solid. Misalnya, di tempat ibadah, kehadiran fisik jemaat tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan tetapi juga membangun solidaritas dalam beribadah bersama-sama.

Namun, pergeseran menuju ketergantungan pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari telah menimbulkan tantangan dalam partisipasi dan keterlibatan dalam praktik keagamaan. Keterikatan pada perangkat elektronik dapat mengurangi interaksi langsung dalam kegiatan keagamaan, menghambat pengalaman bersama dan pertukaran nilai-nilai keagamaan antarindividu (dw.com, 2012). Sementara teknologi memperluas jangkauan informasi keagamaan, dampaknya terhadap perilaku keagamaan dapat mencerminkan ketidakseimbangan antara kemudahan akses informasi dengan pengalaman dan keterlibatan sosial yang diperlukan dalam memelihara hubungan spiritual yang kuat.

#### **IV. PEMBAHASAN**

##### **A. Teknologi didalam Pendidikan antara Kemajuan dan Ancaman terhadap Nilai-Nilai Keagamaan**

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memang sudah lazim, dengan pengajar sering mengintegrasikan alat-alat modern. Walaupun teknologi membawa keberhasilan dalam menyebarkan pengetahuan secara global, ada dampak negatifnya pada nilai-nilai keagamaan. E-learning, misalnya, dapat mengisolasi peserta didik, mengurangi kontrol terhadap etika, dan mempengaruhi interaksi sosial yang vital dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan. (Marryono Jamun, n.d.)

Akses internet yang bebas juga memberikan celah untuk perilaku negatif seperti kecanduan konten yang bertentangan dengan norma agama. Ini bisa mengurangi kritisisme terhadap informasi dan mempengaruhi pemahaman akan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, ancaman cybercrime juga dapat mengganggu integritas nilai-nilai

keagamaan dan pendidikan (Marryono Jamun, n.d.). Meskipun internet memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang efektif, kita tak boleh mengabaikan fakta bahwa teknologi tidak hanya membawa manfaat positif. Kita sering melihat penggunaan teknologi yang tidak tepat, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa, yang bisa berdampak negatif jika tidak diwaspadai dengan baik.

## B. Teknologi Modern pada Kemudahan dan Tantangan Etika dalam Masyarakat

Di era modern seperti ini, tuntutan hidup yang semakin kompleks mengharuskan manusia untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang menuntut praktisitas, efektivitas, dan efisiensi dalam setiap aspek kehidupan. Untuk mengatasi kebutuhan yang semakin banyak, diciptakanlah berbagai alat yang membantu mempermudah dan mengurangi beban kerja manusia, salah satunya adalah gadget. Gadget merujuk pada perangkat teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, sering kali dianggap sebagai inovasi atau produk baru. Ragam jenis gadget bervariasi sesuai dengan fungsinya, seperti telepon genggam, laptop, kamera digital, dan pemutar musik. (Mukminiati et al., 2020)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa kemudahan dalam aktivitas manusia namun juga menimbulkan risiko terhadap moral dan akhlak. Penggunaan yang tidak tepat atau penyalahgunaan teknologi dapat merusak nilai-nilai dan kepentingan pribadi yang tidak baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Mukminiati et al., 2020). Penggunaan gadget telah merajalela di semua lapisan masyarakat, dari orang dewasa hingga anak-anak, yang dapat ditemukan di berbagai tempat seperti rumah, sekolah, pasar, dan tempat umum lainnya. Permasalahan yang muncul dari penggunaan gadget sebenarnya adalah bagaimana masyarakat menggunakan fitur-fitur canggih ini dengan bijak. Khususnya bagi remaja, peningkatan penggunaan waktu mereka dapat menjadi pemicu perubahan perilaku keagamaan yang perlu diperhatikan.

### C. Munculnya Smartphone, Tantangan dan Peluang bagi Praktik Keagamaan di Era Sekarang

Tentu, perlu diakui bahwa penggunaan smartphone dalam era revolusi industri 4.0 memiliki dampak yang signifikan pada perilaku keagamaan (Pendidikan Islam et al., 2022). Meskipun membuka akses tak terbatas ke dunia informasi, teknologi ini juga membawa tantangan baru terhadap praktik keagamaan. Perilaku penggunaan smartphone di dalam dan di luar lingkungan sekolah serta perubahan perilaku manusia seiring dengan perkembangan zaman secara tidak langsung juga memengaruhi praktik keagamaan. Dalam konteks ini, keterlibatan siswa sebagai pengguna smartphone dalam menghadapi kemajuan teknologi berpotensi memengaruhi bagaimana mereka menjalankan kewajiban keagamaan mereka. (Pendidikan Islam et al., 2022)

Peningkatan ketergantungan pada teknologi ini bisa menyebabkan distraksi dari praktik keagamaan. Dampak negatif dari penggunaan berlebihan smartphone, seperti menghabiskan waktu bermain game atau bersosial media secara berlebihan, bisa menggeser perhatian dari kewajiban keagamaan. Namun demikian, teknologi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mendalami pengetahuan agama, mengakses literatur keagamaan, atau bahkan mengikuti kelas-kelas online terkait keagamaan. Oleh karena itu, sementara smartphone dapat menjadi tantangan, juga bisa menjadi sarana untuk memperdalam pengetahuan keagamaan.

### D. Munculnya Game Online, antara Hiburan, Perubahan Perilaku dan Dampak Negatifnya pada Anak dan Remaja

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat, Internet telah menjadi salah satu hasil utamanya (Kristiyono, 2015). Zaman di mana teknologi Internet berkembang pesat membawa manfaat signifikan, salah satunya dalam bidang hiburan seperti permainan daring (Damayanti et al, 2020; Harsono, 2014; Riska & Nurmanina, 2013). Game daring telah menjadi tren yang diminati dari berbagai kalangan usia, memungkinkan interaksi antara puluhan orang

dari lokasi yang berbeda secara bersamaan (Ferdianto et al, 2022). Melalui teknologi Internet, pemain game daring dapat bermain kapan pun dan di mana pun, bahkan melintasi batas negara. (Larasati et al., 2023)

Meskipun memiliki manfaatnya, game daring juga dapat berdampak negatif jika dimainkan secara berlebihan. Pada pelajar, dampak negatifnya termasuk menurunnya motivasi belajar (Larasati et al., 2023). Kecanduan bermain game dapat membuat mereka lebih memilih game daripada waktu untuk belajar, berpotensi mempengaruhi hasil akademis dan keseimbangan waktu (Irmawati & Suhaeb, 2017). Selain itu, bermain game daring secara berlebihan juga dapat mempengaruhi perilaku sosial anak. Lama bermain game daring dapat mengubah pola sosialisasi mereka (Erik & Wetik, 2020), bahkan menyebabkan masalah psikologis, kesulitan dalam berkomunikasi, dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

#### E. Dampak Media Sosial pada Interaksi dan Perilaku Generasi Remaja dalam Perspektif Islam

Media sosial, sebagai anggota baru dari keluarga media massa, merupakan evolusi dari komunikasi massa yang didukung oleh teknologi modern dan akses melalui jaringan online. Di masa lalu, kebutuhan pokok masyarakat terfokus pada pangan, sandang, dan papan, tetapi saat ini, media sosial telah menjadi tambahan kebutuhan esensial dalam kehidupan: kebutuhan akan interaksi virtual melalui platform media sosial, yang menggunakan layanan data seluler dengan biaya tertentu. Kehadiran media sosial ini secara drastis telah mengubah interaksi sosial dari manual menjadi virtual. Hal ini, meskipun memberikan dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif, memiliki pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Khususnya bagi generasi muda atau yang dikenal sebagai generasi milenial atau Z1, media sosial telah menjadi fenomena yang meresap ke segala usia. (Rafiqah et al., 2022)

Dalam perspektif Islam menggariskan bahwa remaja adalah generasi penerus yang bertanggung jawab untuk mewarisi ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupan, mengikuti ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah (Rafiqah et al., 2022). Untuk mempersiapkan generasi masa depan yang menjadi pewaris nilai-nilai Islam, remaja perlu memiliki bekal akhlak, ilmu, iman, dan amal yang didasarkan pada petunjuk agama Islam. Dalam konteks ini, pertumbuhan media sosial sejalan dengan lahir dan tumbuhnya generasi remaja saat ini. Generasi ini sering disebut sebagai generasi native digital atau generasi yang tumbuh seiring dengan berkembangnya platform media sosial yang populer, seperti jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, LinkedIn, platform berbagi foto dan video seperti Instagram, YouTube, Snapchat, dan TikTok, serta aplikasi chatting seperti WhatsApp dan Telegram. Dampaknya, baik dalam cara berpikir, merasakan, maupun berperilaku, sangat dirasakan oleh pengguna media sosial, terutama kaum remaja, termasuk remaja Islam yang aktif dalam komunitas remaja di masjid.

## V. KESIMPULAN

Dalam era kemajuan teknologi yang pesat, transformasi ini telah merubah fundamental cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial. Peningkatan penggunaan teknologi telah membentuk paradigma baru dalam dinamika sosial, memengaruhi pola komunikasi, pembentukan jaringan sosial, serta interaksi antarindividu. Kajian ini menggali dampak teknologi terhadap cara manusia membangun dan merawat hubungan, serta menyoroti konsekuensi terhadap aspek kebersamaan, empati, dan pola komunikasi dalam masyarakat modern. Analisis mendalam terkait implikasi teknologi ini memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai perubahan perilaku dan interaksi sosial dalam era digital saat ini.

Perkembangan teknologi memiliki efek yang jauh melampaui aspek praktis, memengaruhi paradigma dan perilaku manusia secara keseluruhan. Meskipun teknologi membawa demokratisasi informasi dan membuka akses terhadap pengetahuan, dampaknya tidak terbatas

pada wilayah perkotaan saja, melainkan telah menyebar ke pedesaan. Meskipun memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi, teknologi juga telah merubah dinamika interaksi manusia serta kesadaran keagamaan. Fenomena keagamaan bervariasi berdasarkan paparan teknologi dalam lingkungan masyarakat. Kemunculan alat-alat elektronik cenderung membuat kita terpacu pada kecanggihan teknologi tersebut, mengaburkan kesadaran akan lingkungan sekitar. Penggunaan gadget yang intensif sering kali mengganggu hubungan sosial, memengaruhi interaksi manusia secara harmonis. Meskipun teknologi telah mempermudah komunikasi, kehilangan interaksi langsung berpotensi mengakibatkan kehidupan sosial yang lebih individualistik dan kurang sehat. Untuk mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan sosial, perlu adanya kesadaran akan pentingnya interaksi manusiawi langsung dalam membangun hubungan yang berarti di masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

Dimiyati, D. (2022, June 5). Dampak perkembangan teknologi terhadap agama baik dan buruknya. [Www.Kompasiana.Com](http://www.kompasiana.com).

<https://www.dw.com>. (2012, April 8). Paus ingatkan kemajuan teknologi bukan segalanya. <https://www.dw.com/>.

Larasati, E. D., Kanzunudin, M., & Pratiwi, I. A. (2023). Dampak Intensitas Bermain Online Game Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Sosial Anak. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 112–123. <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.495>

Marryono Jamun, Y. (n.d.). DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN.

Mukminiati, U., Ibrahim, D., Bukhori, K. A., & Sandi, A. (2020). PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA. <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>

Pendidikan Islam, J., Zulkifli, M., Amniatul Wahida, W., Tetap IAI Hamzanwadi Lombok Timur, D. N., & Program Studi Pendidikan Agama Islam, M. (2022). DAMPAK TEKNOLOGI SMARTPHONE DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TERHADAP PERILAKU SISWA.

Radiansyah, D. (2018). PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERHADAP REMAJA ISLAM (Studi Kasus di Kampung Citeureup Desa Sukapada). In *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* (Vol. 3, Issue 2).

Rafiqah, L., Fajar Kusuma, A., & Kunci, K. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA MASJID AL-MUAWANAH KOTA PEKANBARU. <http://www.brainsacademiy.id/blog/karakteristik-generasi->

Syarifuddin. (2021). Dampak teknologi terhadap kehidupan sosial masyarakat. [Sulselprov.Go.Id/](http://sulselprov.go.id/).

Y. D. (2021, February 3). Dampak teknologi dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. [Yd.Blog.Um.Ac.Id](http://yd.blog.um.ac.id).